BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan wilayah yang memiliki keragaman seni budaya yang sangat beraneka ragam. Seni budaya ini telah tersebar di berbagai daerah di seluruh tataran Sunda. Seni budaya tersebut seperti kesenian Jaipongan, Wayang Golek, dan kuda Renggong. Kesenian tersebut merupakan warisan nenek moyang yang telah lama turun-temurun dari generasi ke generasi sehingga menjadi sebuah simbol kebanggaan tersendiri bagi setiap wilayah yang memilikinya. Seni budaya Sunda ini akan tetap ada dan tetap lestari bila generasi mudanya melestarikan seni budaya tersebut.

Sumedang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki budaya yang beragam. Zaman dahulu daerah Sumedang adalah pusat pemerintahan kerajaan Sunda yang telah menciptakan dan menggali nilai-nilai kearifan budaya Sunda sehingga Sumedang dapat disebut sebagai *puseur budaya* Sunda. Bukti kearifan tersebut seperti upacara bercocok tanam yang melahirkan sebuah seni Tarawangsa dan upacara khitanan yang melahirkan seni kuda Renggong.

Dari sekian banyak kesenian, seni kuda Renggong merupakan salah satu seni tari yang melibatkan penari dan hewan. Hewan tersebut yaitu kuda yang sudah dilatih. Seni ini melibatkan gabungan dari unsur seni gerak (tari), vokal (sinden), dan musik tradisional. Kuda Renggong itu sendiri merupakan kuda yang dapat menari dengan diiringi alunan musik sehinggga kuda menggerak-gerakan kaki dan badan, serta mangangguk-anggukan kepalanya mengikuti irama. Penari, kuda Renggong dan musik menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan pesta rakyat ini.

Seni dan budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Namun saat ini, seni dan budaya tradisional seperti kuda Renggong kurang dikenal oleh generasi muda karena minimnya media informasi mengenai pengetahuan secara umum seperti sejarah, jenis kuda, pakaian kuda Renggong dan pelaksanaannya. Media infomasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kebanggaan remaja bangsa terhadap seni dan budaya daerah.

Keadaan masyarakat desa pada umumnya masih tertarik dan antusias terhadap seni daerah seperti Seni kuda Renggong. Ketertarikan tersebut masyarakat dapat berbaur dan bisa melakukan sosialisasi lebih dekat yang menimbulkan kekeluargaan antara satu orang dengan orang lain untuk menjalin silaturahmi sedangkan keadaan masyarakat kota yang kurang peduli dengan budaya daerah membuat seni tradisional semakin diabaikan. Ketidakacuhan masyarakat kota ini disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai pentingnya seni tradisional yang menjadi jati diri bangsa.

Pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya seni dan budaya daerah seperti seni kuda Rengong dapat dibangun dengan media informasi yang sesuai dan mendukung. Media informasi tersebut dapat berupa buku, majalah, film maupun iklan. Buku adalah jendela ilmu sehingga buku sering dijadikan sumber referensi di sekolah. Buku bergambar yang di desain sesuai dengan jiwa remaja dan keinginan remaja dapat menjadi media informasi yang baik. Selain itu. Buku bergambar ini diharapkan dapat diterima di kalangan remaja tingkat SMA.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah yang didapat adalah:

- Seni kuda Renggong dalam media informasi masih minim khususnya buku bagi masyarakat terutama remaja akan pengetahuan secara umum seperti sejarah, jenis kuda, pakaian kuda Renggong dan pelaksanaannya.
- Kurangnya kesadaran masyarakat khusunya remaja bahwa dengan lebih mengenal seni kuda Renggong dapat menumbuhkan kebanggaan terhadap seni dan budaya daerah.

I.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada bagaimana perancangan informasi seni kuda Renggong.

1.4 Tujuan Perancangan

- Memberikan pengetahuan secara umum seperti sejarah, jenis kuda, pakaian kuda Renggong dan pelaksanaannya seni kuda Renggong.
- Penyampaian visual sesuai dengan segmentasi yang dituju adalah remaja.